

**PENYIMPANGAN PRINSIP SOPAN SANTUN MATERI ANEKDOT
PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X SMA KURIKULUM
2013**



Naskah Publikasi Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh:

Noviana Widyawati

A310120009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

**PENYIMPANGAN PRINSIP SOPAN SANTUN MATERI ANEKDOT PADA
BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X SMA KURIKULUM 2013**

Diajukan oleh
Noviana Widyawati
A310120009

PUBLIKASI ILMIAH

Naskah Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 25 Juli 2016



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 196504281993031001

HALAMAN PENGESAHAN
PENYIMPANGAN PRINSIP SOPAN SANTUN MATERI ANEKDOT
PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X SMA KURIKULUM
2013

Oleh:

Noviana Widyawati
A 310 120 009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 29 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum
(Penguji I)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Penguji II)


(.....)


(.....)


(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2016

Penulis



NOVIANA WIDYAWATI

A310120009

**PENYIMPANGAN PRINSIP SOPAN SANTUN MATERI ANEKDOT
PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X SMA KURIKULUM
2013**

Noviana Widyawati dan Harun Joko Prayitno

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: Novianawidyawati20@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum mampu memberikan landasan dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Paradigma dari kurikulum 2013 telah mencanangkan pembelajaran bahasa berbasis teks termasuk teks anekdot. Tujuan penelitian ini ada dua: (1) mendeskripsikan realisasi maksim bentuk penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot. (2) mendeskripsikan faktor yang menyebabkan penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dilanjutkan dengan teknik sadap dan metode catat. Objek penelitian berupa teks anekdot yang menyimpang dari prinsip sopan santun. Hasil penelitian dari buku bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum 2013 menunjukkan beberapa hal sebagai berikut (1) tuturan yang terdapat pada teks anekdot terdapat penyimpangan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. (2) ditemukan faktor yang mempengaruhi penyimpangan prinsip sopan santun meliputi mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, dorongan emosi penutur, sengaja menuduh lawan tutur, protektif terhadap pendapat sendiri, dan sengaja memojokkan lawan tutur.

Kata kunci: prinsip sopan santun, penyimpangan, teks anekdot

Abstact

The curriculum is an important part in education. The curriculum is able provide the foundation and serve as guidelines for the development of learners' ability optimally as requirements and needs of the students, parents, and society. The paradigm of curriculum 2013 has set texts-Based Language learning including anecdotes text. The purpose of this study are (1) to describe the realization of the maxim form of deviations principle of politeness contained in the text of anecdotes. (2) describe the factors that cause deviations principle of politeness contained in the text of anecdotes. This research is a qualitative research. The

method of collecting data in this study is 'simak' method, tapping techniques and note taking. The object of this research is anecdotes text that deviate the principle of politeness. The result based on Indonesian language book of SMA class X curriculum 2013 showed some of result as follows (1) the utterances in anecdotes text contained deviations such as tact maxim, dan (2) it was found the factors affecting the deviation principle of politeness including criticized directly by using swear words, emotional impulse of speakers, deliberately accused the opponents speakers, protective of his/her own opinions, and deliberately discredit opponents speaker.

Key words: principle of politeness, deviations, anecdotes text

1. PENDAHULUAN

Buku pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, maka menjadi sarana yang penting dalam upaya pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik. Buku teks juga dapat dijadikan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tidak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi rapi. Buku teks memberi kesempatan pada pembaca untuk menyegarkan ingatan, karena membaca dapat memperkuat ingatan yang sudah ada. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai teks tersebut yaitu teks anekdot. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, yang membahas mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan pada kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot terdapat pada kurikulum 2013, jadi peneliti memfokuskan pada buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 terdapat banyak fenomena yang sudut pandangnya jelas. Kejelasan dari fenomena tersebut dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik yaitu penyimpangan prinsip sopan santun.

Peneliti ini memfokuskan pada realisasi maksim bentuk penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot. Leech mengemukakan prinsip sopan santun menjadi enam maksim: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Fokus masalah

yang selanjutnya mengenai faktot penyebab ketidak santunan. Pranowo (dalam Chaer, 2010:69-70) menyebutkan adanya beberapa faktor penyebab ketidaksantunan antara lain mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, dorongan emosi penutur, sengaja menuduh lawan tutur, protektif terhadap pendapat sendiri, dan sengaja memojokkan lawan tutur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan penyimpangan prinsip sopan santun. Data utama penelitian ini adalah teks anekdot yang dikaji dari segi penyimpangan prinsip sopan santun. Desain penelitian yang digunakan dalam menganalisis Penyimpangan Prinsip Sopan Santun Materi Anekdot pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013 adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kata-kata, kalimat-kalimat yang terdapat pada tuturan teks anekdot. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X SMA kurikulum 2013 yang termuat dalam buku Kemendikbut berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, buku terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri berjudul *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa* dan buku terbitan Erlangga berjudul *Berbahasa Indonesia*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini metode simak. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Penelit inii dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang. Perlu ditekankan bahwa penyadapan penggunaan bahasa yang dimaksud yaitu penggunaan bahasa secara tertulis. Penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis yaitu pada naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada massmedia dan lain-lain. Data yang sudah terkumpul dianalisis keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi (Patton, 2009:100) adalah jalan keluar yang berdaya guba terhadap masalah yang amat banyak bergantung pada sumber data atau metode tunggal, dan oleh sebab itu meruntuhkan validitas dan kepercayaan atas temuan karena kelemahan pada metode tunggal. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori penyidik untuk mengecek kembali data yang

dikumpulkan berupa prinsip sopan santun materi anekdot, selain itu menggunakan triangulasi teori yaitu berupa prinsip sopan santun.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Tahap ini dilakukan untuk menemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan perumusan masalah yaitu maksim bentuk penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot. Bentuk-bentuk penyimpangan prinsip sopan santun yang dikemukakan Leech dikelompokkan menjadi enam maksim: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

3.1 Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Kalimat yang menjadi kunci dari maksim kebijaksanaan yaitu “penutur mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain sebesar mungkin”. Seperti tampak pada data yang telah ditemukan yaitu memanfaatkan kebaikan orang lain..

- (1) Alkisah suatu hari, *lift* di Monas rusak. Sesuai aturan, diadakan tender untuk memperbaiki *lift* yang rusak tersebut. Peserta tender adalah para kontraktor dari Prancis, Korea, dan Indonesia. Setelah melihat kerusakan, masing-masing melakukan presentasi secara terpisah.

Kontraktor Prancis : “Hasil hitungan kami, total biaya Rp

10 miliar”.

Kontraktor Korea : “Ah, kami cuma Rp 5 miliar saja”.

Kontraktor Indonesia : “Kalau menurut kami, royek ini setidaknya butuh Rp 15 miliar”.

Panitia Tender : “Lho, kok dari Indonesia malah paling mahal?”

Kontraktor Indonesia : (berbisik) “*begini, Bung. Perhitungannya, Rp 5 miliar buat Bung. Nah, Rp 5 miliar lagi biarkan si kontraktor Korea itu yang kerja. Oke ?*”

(Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa, 2013:5)

Berdasarkan analisis (1) teridentifikasi sebagai data yang menyimpang maksim kebijaksanaan. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan kontraktor Indonesia

“begini, Bung. Perhitungannya, Rp 5 miliar buat Bung. Nah, Rp 5 miliar lagi biarkan si kontraktor Korea itu yang kerja. Oke ?”. tuturan tersebut kurang santun karena kontraktor Indonesia memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Kebaikan dari para kontraktor Prancis dan Korea dimanfaatkan oleh kontraktor Indonesia untuk mencari keuntungan sendiri.

3.2 Penyimpangan Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

“Mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain”. Pada teks anekdot ditemukan data yang menyimpang dari maksim kedermawanan diantaranya meyakinkan mitra tutur agar terbebas dari hukuman.

(2) “Tanpa disangka-sangka, tiba-tiba datang petugas dan menegur Azam dengan suara tegas.

“Tahukah Anda bahwa Anda telah melakukan pelanggaran?”

“Tidak tahu. Apa gerangan yang telah saya perbuat?” Jawab Azam.

“Anda telah membuang sampah sembarangan, yaitu puntung rokok”, tegas petugas itu.

Dengan sigap Azam menjawab, *“Oh..., maaf terjatuh,” Lalu, diambarnya puntung rokok itu serta langsung diisapnya lagi”*.

(Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013:125)

Analisis (2) yang teridentifikasi sebagai data yang menyimpang maksim kedermawanan dengan tipe meyakinkan mitra tutur agar penutur tidak mendapat hukuman. Hal ini dapat dibuktikan pada tokoh Azam yang melakukan tindakan tidak mematuhi peraturan. Si Azam melakukan tindakan agar terbebas dari hukuman dibuktikan pada tuturan *“Oh..., maaf terjatuh. Lalu, diambarnya puntung rokok itu serta langsung diisapnya lagi”*. Tokoh Azam yang dengan sengaja membuang puntung rokok dan jatuh persis di sisi kaki kanannya, tiba-tiba datang petugas dan menegur Azam. Azam dengan cekatan berusaha mengelabui petugas agar terbebas dari hukuman.

3.3 Penyimpangan Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Kalimat yang menjadi kata kunci maksim penghargaan “penutur selalu berusaha memberi penghargaan kepada pihak lain”. Pada teks anekdot ditemukan

data yang menyimpang dari maksim penghargaan yaitu merendahkan fisik orang lain.

- (3) “Si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang bertanya kepada hakim, “Wahai, Yang Mulia Hakim. Apa kesalahan hamba sehingga harus dipenjara?” Dengan entengnya sang Hakim menjawab, “*Kesalahanmu adalah pendek, kurus, dan punya uaaaaang!!!*”

(Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013:114-116)

Analisi (3) teridentifikasi sebagai data yang menyimpang maksim penghargaan. Data di atas menyimpang karena sikap hakim yang berusaha ingin selalu benar sehingga melemparkan kesalahan pada pihak yang tidak bersalah dan mengakibatkan hakim tersebut merendahkan lawan tutur (pembantu) tersebut. Hal ini dapat dibuktikan melalui tuturan hakim yang mengejek pembantu dengan berkata “*Kesalahanmu adalah pendek, kurus, dan punya uaaaaang!!!*”.

3.4 Penyimpangan Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan memiliki kata kunci penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.. Peneliti menemukan penyimpangan maksim kesederhanaan dalam teks anekdot yaitu menyombongkan diri.

- (4) Mungkinkah Gus Dur benar-benar percaya pada isyarat dari makam-makam leluhur? Kelihatannya dia memang percaya, sebab Gus Dur selalu siap dengan gigih dan sungguh-sungguh membela keyakinannya itu. Hal tersebut sering membut repot para koleganya. Akan tetapi, ini mungkin jawaban yang benar, ketika ditanya mengapa Gus Dur sering berziarah ke makam para ulama dan leluhur.

Katanya. *Saya datang ke makam karena saya tahu. Mereka yang mati itu sudah tidak punya kepentingan lagi.*

(Cerdas Berbahasa Indonesia, 2013:200)

analisis (4) teridentifikasi sebagai data yang menyimpang maksim kesederhanaan. Tuturan dari Gus Dur sangat jelas jika ia menyombongkan diri, dibuktikan dari tuturan “*Saya datang ke makam karena saya tahu. Mereka yang mati itu sudah tidak punya kepentingan lagi*”. Penutur (Gus Dur) memuji diri sendiri dan menganggap dirinya bisa diandalkan.

3.5 Penyimpangan Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Pada teks anekdot ditemukan data yang menyimpang maksim pemufakatan yaitu menyindir ranah hukum.

- (5) “Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. “Apa kepanjangan KUHP, Pak?” Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. “Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi,” pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, “*Kasih Uang Habis Perkara, Pak ...!!*”

(Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013:112)

Analisis (5) teridentifikasi sebagai data yang menyimpang maksim pemufakatan. Hal ini terbukti karena pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa tidak cocok dengan pendapat dosen. Dosen yang melempar pertanyaan kepada Ahmad mengharapkan agar Ahmad menjawab dengan tepat, tetapi Ahmad menjawab *Kasih Uang Habis Perkara*. Jawaban tersebut jauh dari harapan dosen. Dosen tersebut berharap Ahmad menjawab kepanjangan KUHP secara tepat yaitu Kitab Undang-undang Hukum Pidana.

3.6 Penyimpangan Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Peneliti menemukan penyimpangan maksim kesimpatian dalam bentuk agar orang lain tertimpa kemalangan.

- (6) Untung regu penolong sangat sigap. Meskipun terseret cukup jauh, Darman masih bisa diselamatkan. Dia dibawa ke posko kesehatan dan dibaringkan di bangsal. Waktu itu semua bangsal penuh oleh orang pingsan. Darman kaget melihat orang yang ada di situ. Semuanya dia kenal, para politisi sedang blusukan. Lebih kaget lagi ketika dia melihat doa tertulis di dinding: “*Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tak ikhlas*”.

(Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa, 2013: 20)

Analisis (6) menyimpang dari maksim kesimpatian. Hal ini dibuktikan dari tindakan membantu korban banjir yang dilakukan oleh politisi yang bernama Darma tidak ikhlas hanya mencari sorotan media. Tuturan yang menandakan adanya penyimpang maksim kesimpatian yaitu “*Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tak ikhlas*”.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penyimpangan prinsip sopan santun pada buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 ditemukan penyimpangan prinsip sopan santun pada teks anekdot. Tuturan yang terdapat dalam teks anekdot mengandung makna tersirat. Makna yang tersirat tersebut dianalisis secara pragmatik yaitu penyimpangan prinsip sopan santun. Penyimpangan prinsip sopan santun memiliki enam maksim: maksim kebijaksanaan, maksim kedermwanaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy T. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Trisni dan Anang Krisdiyanto. 2014. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.